

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBASIS KARAKTER TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS

Ni Luh De Leonari<sup>1</sup>, I Nengah Suadnyana<sup>2</sup>, I G A A Sri Asri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email : [odeleoniari@gmail.com](mailto:odeleoniari@gmail.com)<sup>1</sup>, [inengah.suadnyana@undiksha.ac.id](mailto:inengah.suadnyana@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[igaagung.sri.asri@undiksha.ac.id](mailto:igaagung.sri.asri@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan desain kelompok *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus III Kuta Utara yang berjumlah 506 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD No. 1 Kerobokan Kaja sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV A SD No. 2 Kerobokan Kaja sebagai kelompok kontrol. Data kompetensi pengetahuan IPS dikumpulkan dengan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda. Data kompetensi pengetahuan IPS dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 4,103$ . Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 62$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  karena  $t_{hitung} = 4,103 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis Karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil rata-rata *gain* skor ternormalisasi kelompok eksperimen  $\bar{X}_1 = 0,50 > \bar{X}_2 = 0,34$  rata-rata *gain* skor ternormalisasi kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis Karakter berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *picture and picture*, karakter, kompetensi pengetahuan IPS

### Abstract

The study aimed to determine the significant difference of knowledge competence in Social Science to group of students taught by *Picture and Picture* learning model based the Character and group of students taught by conventional learning in grade IV SD Gugus III Kuta Utara, academic year of 2017/2018. This study was a quasi-experimental research with *nonequivalent control group design*. The population of this study was the whole grade IV SD Gugus III Kuta Utara which consist of 15 classes and 506 students from 7 schools. The sample was obtained by *random sampling*. The sample in this study were the students of grade IVA SD No. 1 Kerobokan Kaja as experiment group and fourth grade students of SD No. 2 Kerobokan Kaja as control group. The data collected were knowledge competence in Social Science data and analyzed using t test. The result of data analysis obtained by  $t_c = 4,103$  at 5% significance level and  $dk = 62$  obtained  $t_t$  value = 2,000 so  $t_c = 4,103 > t_t = 2,000$ ,  $H_0$  rejected. This means that there is a significant difference of knowledge competence in Social Science of students who are taught using *Picture and Picture* learning model based on the Character and students who are taught

using conventional learning. The mean value gain normalize score in the group that was taught using Picture and Picture learning model based the Character was  $\bar{X}_1 = 0,50 > \bar{X}_2 = 0,34$  The mean value gain normalize score in the group that was taught using conventional learning, so the conclusion of this study is the *Picture and Picture* learning model based the Character effect to knowledge competence in Social Science of fourth grade students SD Gugus III Kuta Utara in academic year 2017/2018.

**Keywords:** *Picture and Picture*, Character, knowledge competence in Social Science

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang seperti di bidang teknologi, keamanan, ekonomi, sosial dan budaya. Kemajuan diberbagai bidang tersebut akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia karena dapat memajukan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Daryanto (2014:15), "pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik. Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar".. Fauzi (2014) menyatakan pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai tujuan yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dan terencana dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berbudaya dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan di sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa yaitu suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar dirancang agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan (Susanto,2015). "Pendidikan di sekolah dasar sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi" (Putri, 2016:2). Berdasarkan pendapat tersebut tujuan pendidikan di sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, sehingga mereka mampu merencanakan dan mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum. Pada saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia

Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No.57 tahun 2014 lampiran I). Suarjana dan Japa (2015:7) “kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam SKL”. Di dalam kurikulum ini terdapat kompetensi inti yang dijadikan acuan dalam penilaian yaitu KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi sikap sosial. KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pembelajaran IPS merupakan salah satu muatan pembelajaran yang terdapat dalam tema pada kurikulum 2013. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, “pembelajaran IPS di sekolah dasar berpijak pada aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip IPS” (Susanto, 2015:157). Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

IPS adalah program pendidikan yang wajib diberikan di sekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Namun kenyataannya pembelajaran IPS dianggap sebagai materi pembelajaran yang menyajikan fakta-fakta berupa hafalan, sehingga sebagian siswa merasa bosan dan mengalami kesulitan dan memahami materi tersebut. Anggapan tersebut mengakibatkan rendahnya kompetensi pengetahuan IPS siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu orientasi baru yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari wali kelas IV di Gugus III Kuta Utara pada tanggal 17 Januari 2018 dapat diketahui kompetensi pengetahuan siswa pada muatan materi IPS yang diperoleh dari hasil ulangan akhir semester I sebagian besar masih di bawah nilai yang di harapkan. Berkaitan dengan hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa masih malu ataupun takut untuk mengutarakan pendapatnya, baik itu dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa jika saat mengutarakan pendapat akan terjadi kesalahan, maka siswa hanya memilih diam dan hanya menyimak penjelasan dari guru. Hal itulah yang mendasari partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Rasa ingin tahu siswa masih belum optimal dilihat dari masih sedikit siswa bertanya dalam proses pembelajaran. Pada saat siswa menyampaikan pendapat, masih ada siswa lain yang tidak menghiraukan temannya, sehingga rasa saling menghargai satu sama lain perlu dikembangkan. Sikap disiplin siswa yang belum optimal sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Kegiatan gemar membaca siswa belum optimal Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif yaitu model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter. Huda (2013:236) berpendapat “*picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”. Shoimin (2014:122) “model *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *Picture and Picture*

adalah model pembelajaran berkelompok yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran yang dipasangkan atau diurutkan secara logis.

Gambar-gambar ini merupakan perangkat utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu 1) guru mengetahui kemampuan siswa; 2) siswa dilatih berpikir secara logis dan sistematis; 3) siswa dilatih belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa praktik berpikir; 4) motivasi siswa dalam belajar semakin dikembangkan; 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dipadukan dengan pengembangan karakter. Menurut Fitri (2012:20) "karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang". "Karakter merupakan paduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya" (Yaumi, 2014:16). Martha (2014:4) menyatakan, "seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya". Jadi dapat disimpulkan karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang yang mempengaruhi pikiran, perkataan dan perbuatan yang menjadi ciri khas seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Jadi perlu dibuktikan melalui uji coba melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di kelas IV SD Gugus III Kuta Utara. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu *quasi eksperimen* (Eksperimen Semu) karena tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Sugiyono (2017a:77) "desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017a:79).

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2017a:80) menyatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara yang berjumlah 506 siswa yang terdiri dari 15 kelas dalam 7 SD. Setelah menentukan populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Teknik *random sampling* dipilih karena tidak bisa dilakukan pengacakan individu maka yang diacak adalah kelas. Setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Langkah awal yang dilakukan dalam pemilihan sampel adalah dengan melakukan pengundian. Dari 15 kelas di SD Gugus III Kuta Utara dilakukan pengundian untuk memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel. Dua kelas yang terpilih adalah kelas IV B SD N 1 Kerobokan Kaja berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas IV A SD N 2 Kerobokan Kaja berjumlah 31 siswa. Kedua kelompok diuji kesetaraannya dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui bahwa kemampuan kedua sampel relatif sama. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 1,523$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga sampel dinyatakan setara.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi pengetahuan IPS siswa dengan menggunakan tes. “Tes adalah suatu prosedur yang spesifik dan sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang, sehingga tingkah laku tersebut dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala, atau sistem katagori” (Yusuf, 2015:93). Dalam penelitian ini mula-mula dibuat 50 item atau butir soal sesuai dengan kisi-kisi. Soal tersebut kemudian diujicobakan pada kelas yang lebih tinggi yaitu pada kelas V. Setelah dianalisis butir soal yang memenuhi syarat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan jumlah pertanyaan yaitu 31 butir soal. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda biasa dengan empat pilihan jawaban. Tes yang telah disusun kemudian diujicobakan untuk mendapatkan gambaran tentang kelayakan tes tersebut. Tes yang telah diujicobakan kemudian dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan uji validitas butir. Validitas isi dilakukan dengan cara menyesuaikan butir tes dengan kurikulum maupun buku pelajaran. Arikunto (2013:82) menyatakan “sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengukur validitas butir tes kompetensi pengetahuan IPS dalam bentuk objektif pilihan ganda digunakan rumus koefisien korelasi point biserial ( $r_{pb}$ ).

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong lemah prestasinya. Menurut Agung (2014:92) “daya pembeda butir tes adalah kemampuan butir tes membedakan antara testee kelompok atas (pintar dan testee kelompok bawah (lemah)”.

Tingkat kesukaran soal adalah jumlah peserta tes yang menjawab dengan benar pada butir soal yang dianalisis dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks kesukaran 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah (Yusuf,2015).

Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada stabilitas dan konsistensi instrumen. Suatu tes dikatakan reliabel, apabila tes yang diujikan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang hasilnya akan tetap sama (Yusuf, 2015). Pada penelitian ini uji reabilitas dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR). Dimana untuk tes yang bersifat dikatomi dan heterogen ditentukan dengan rumus Kuder – Richardson 20

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter pada kelompok ekspe-rimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dicari *gain* skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan hasil *posttes* kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Teknik analisis deskriptif dengan mencari mean, standar deviasi dan varian dari data sampel. “Analisis statistik inferensial adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus – rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dan kesimpulan ditarik berdasarkan pengujian terhadap hipotesis” (Agung, 2014:110). Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data yang menggunakan tabel pembandingan *Kolmogorof-Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan Uji F. Setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis uji-t.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter adalah 0,50 dengan varians 0,03 dan standar deviasi sebesar 0,18. Sedangkan nilai rata-rata *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 0,34 dengan varians 0,02 dan standar deviasi sebesar 0,16. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen dengan menggunakan tabel pembandingan *Kolmogorof-Smirnov*,

$|F_t - F_s|$  terbesar = 0,087 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogorof-Smirnov* dan taraf signifikansi 5 % (nilai tabel=0,231). Dari hasil tersebut  $|F_t - F_s|$  terbesar < nilai tabel maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) atau  $H_a$  ditolak. Ini berarti sebaran data kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen berdistribusi **normal**. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil uji normalitas diperoleh  $|F_t - F_s|$  terbesar =0,108 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dan taraf signifikansi 5 % sehingga diperoleh nilai tabel=0,231. Dari hasil tersebut  $|F_t - F_s|$  terbesar < nilai tabel maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) atau  $H_a$  ditolak. Ini berarti sebaran data kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol berdistribusi **normal**. Homogenitas varians data kompetensi pengetahuan IPS dianalisis dengan uji F. Dari hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung} = 1,50$  dan  $F_{tabel} = 1,84$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang **homogen**.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis Karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus III Kuta Utara. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan dk  $(n_1 + n_2) - 2$ . Rangkuman hasil analisis uji-t ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-t Kompetensi Pengetahuan IPS

Kelompok	n	dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	33	62	4,103	2,000
Kontrol	31			

Berdasarkan Tabel. 1, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 62 diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  sedangkan berdasarkan analisis diperoleh  $t_{hitung} = 4,103$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,103 > 2,000$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,103$  dengan  $dk = 33+31-2 = 62$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,000$  sehingga  $t_{hitung} = 4,103 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Perolehan hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa rata-rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis Karakter adalah 0,50. Dari data tersebut kemudian dikategorikan kedalam Penilaian Acuan Norma (PAN) skala lima, yang menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen dikategorikan cukup baik. Rata-rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 0,34. Dari data tersebut kemudian dikategorikan kedalam Penilaian Acuan Norma (PAN) skala lima, yang menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen dikategorikan cukup baik. Dilihat dari rata-rata gain skor ternormalisasi yang diperoleh bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini berarti kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa kedua kelompok yang awalnya memiliki kemampuan yang setara, setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter maka perolehan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPS mengalami perbedaan. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPS siswa pada kelompok eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut karena perlakuan berupa model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter dalam muatan materi IPS diberikan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen kegiatan pembelajaran dalam muatan materi IPS menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter berjalan dengan optimal, kondusif dan sesuai dengan rencana.

Pembelajaran muatan materi IPS pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter membuat siswa lebih aktif, memiliki motivasi untuk belajar, dan siswa mampu berinteraksi dalam pembelajaran. Hal tersebut karena model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa memahami suatu materi karena siswa secara langsung memperhatikan dan mendeskripsikan gambar yang berkaitan dengan materi. Kemudian dipadukan dengan pengembangan karakter disiplin, kerja keras, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan komunikatif/bersahabat. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa dituntut dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang ditunjukkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai pengertian yang sama tentang gambar tersebut.

Model pembelajaran *picture and picture* berbasis karakter mempunyai kelebihan yaitu, melatih siswa berpikir logis dalam mengurutkan gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya berdasarkan sudut pandang yang mereka pahami mengenai gambar tersebut. Konsep-konsep mengenai materi pembelajaran tidak mudah dilupakan karena siswa menemukan dan membentuk pemahamannya sendiri tentang materi tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Kurniasih dan Sani (2016:45) menyatakan, keunggulan model pembelajaran *picture and picture* adalah a) guru dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa; b) melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis; c) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan; d) dapat memunculkan motivasi belajar siswa yang lebih baik; e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berbeda pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajarannya belum optimal karena keaktifan siswa belum optimal, rasa ingin tahu siswa belum optimal dan siswa kurang diberikan peranan dalam proses pembelajaran karena masih didominasi oleh guru sehingga siswa sulit mengingat dan memahami sesuatu yang mereka terima, karena mereka tidak mengalaminya dan tidak berperan didalamnya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis karakter diperoleh rata-rata gain skor ternormalisasi,  $= 0,50$ . Rata-rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS tersebut kemudian dikonversikan pada PAN skala lima, sehingga dapat diketahui kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen berada pada kategori Cukup Baik.

Berdasarkan analisis data kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata gain skor ternormalisasi,  $= 0,34$ . Rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan IPS tersebut kemudian dikonversikan pada tabel PAN skala lima, sehingga dapat diketahui kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol pada kategori Cukup Baik.

Terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis karakter dengan yang dibelajarkan menggunakan Pembelajaran Konvensional siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 4,103$ . Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 62$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  karena  $t_{hitung} = 4,103 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak (gagal diterima) atau  $H_a$  diterima (gagal ditolak). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis Karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Rata-rata kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen  $\bar{X}_1 = 0,50 > \bar{X}_2 = 0,34$  rata-rata kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis Karakter berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Kepada guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan melihat karakteristik muatan pembelajaran yang terintegrasi, pendekatan saintifik serta kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaranpun menjadi lebih inovatif dan variatif karena dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang dapat disarankan, yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis karakter, terutama untuk kegiatan pembelajaran yang berisi muatan materi IPS. Kepada sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis karakter pada muatan materi IPS lebih tinggi dari pada kompetensi pengetahuan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Diharapkan sekolah memberikan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai inovasi-inovasi pembelajaran kepada guru dalam membelajarkan siswa. Kepada Peneliti Lain berdasarkan temuan hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain agar dalam penelitian selanjutnya bisa memadukan semua karakter dalam model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal tersebut karena dalam penelitian ini karakter yang dipadukan dalam model pembelajaran ini terbatas pada karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, bersahabat/komunikatif, toleransi, dan rasa ingin tahu. Memperhatikan instrumen yang digunakan dan dalam menerapkan model pembelajaran harus memperhatikan hal-hal yang penting untuk menunjang keberhasilan penerapan model agar mendapat hasil yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.



## Daftar Rujukan

- Agung, A A. Gede. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, Ahmad. 2014. "Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD". FKIP Untan.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Martha, Adi Ary. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbasis Karakter Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Gugus 4 Kerobokan Kelod". *Mimbar PGSD* Vol. 2 No. 1.
- Putri, Maya. 2016. "Pengaruh Model pembelajaran Model Pembelajaran kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS". Universitas Bandar Lampung.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suarjana dan Japa. 2015. *Pendidikan Matematika III Berpendekatan PMRI & Perubahan Konseptual*. Singaaja: PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.